

# **Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di GKII Jemaat Tengkapak**

**Ellita Novianthy Baganu**

## **Abstrak**

Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk melihat sejauh mana pengaruh peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks terhadap perilaku remaja di GKII Jemaat Tengkapak. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan karya ini adalah melalui pengumpulan jurnal, tinjauan perpustakaan, penyebaran angket dan wawancara langsung dengan remaja dan orang tua di GKII Jemaat Tengkapak. Dari penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa: *pertama*, sejauh ini ada sedikit pengaruh dari pendidikan seks yang diberikan oleh orang tua kepada remaja. Jika dibandingkan dengan remaja yang tidak mendapatkan pendidikan seks, perilaku remaja yang mendapatkan pendidikan seks dari orang tua ini tidak sampai terlalu parah. *Kedua*, bentuk-bentuk perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja GKII Jemaat Tengkapak diantaranya ialah masturbasi (onani), pornografi dan seks pranikah. *Ketiga*, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan seks di kalangan remaja GKII Jemaat Tengkapak ialah kurangnya pendidikan seks dari orang tua, kurangnya waktu bersama keluarga, dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial remaja seperti pengaruh teman sebaya. Semakin besar peran orang tua di GKII Jemaat Tengkapak dalam memberikan pendidikan seks untuk remaja maka, semakin kecil pula perilaku seks yang dilakukan oleh para remaja GKII Jemaat Tengkapak.

Kata Kunci: Orang Tua, Pendidikan Seks, Perilaku Remaja.

Baganu, Ellita Novianthy. "Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Terhadap Perilaku Seksual Remaja di GKII Jemaat Tengkapak." Skripsi, S.Pd.K, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2017.

## **Pendahuluan**

### ***Latar Belakang Masalah***

Penyimpangan seksual merupakan berita yang lazim pada zaman modern ini. Tidak jarang media sosial baik media elektronik maupun media cetak membeberkan masalah penyimpangan seksual. Berikut data penyimpangan seksual remaja dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan sebanyak 32% remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seks.<sup>1</sup>

Dari hasil survey sudah tentu di antaranya ada anak-anak yang berlatar belakang agama Kristen. Oleh sebab itu hal ini merupakan masalah yang serius yang sedang dihadapi oleh gereja dan gereja seharusnya bertanggung jawab untuk menjawab masalah yang dihadapi oleh kekristenan dewasa ini. Gereja perlu menjelaskan secara teologis bagaimana menyikapi masalah penyimpangan seksualitas ini.

Bukan hanya gereja, keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama di mana orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak, perlu adanya kesadaran yang tinggi bahwa anak-anak harus mendapatkan pendidikan seks yang benar. Orang tua harus menyadari bahwa menjadi orang tua adalah sebuah anugerah yang sangat berharga, oleh sebab itu mereka memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengasuh, membesarkan serta mendidik, agar kelak anak memiliki pola pikir yang benar dan terarah sehingga kelak anak-anak tidak menyimpang dari hal-hal yang benar.

Orang tua pun harus menjadi seorang pembimbing yang handal, yang meletakkan dasar-dasar kepribadian anak, seorang pengajar yang mengarahkan anak kepada pengertian yang benar, mampu menjadi teman yang setia bagi anak, dan terlebih seorang guru profesional yang harus menjelaskan hal-hal yang dahulu dianggap tabu, yaitu memberikan pendidikan seks.

Pentingnya pendidikan seks dikemukakan oleh seorang ahli pendidikan seksual yaitu Amy Lang. Ia mengatakan bahwa:

*Everybody has opinions about sex and about these things. It's important for parents to clarify their sexual values because this is the one and only thing and no one else can give your kids. Your values. We always want our kids to share our values about everything; religion; politics. We want them to believe what we believe about matters related to sexuality. When you are clear about your values, this provides grounding and roots. So when your child come home and ask you*

---

<sup>1</sup> Anji Fathunaja, "Reorientasi Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Remaja Di Sekolah (Memadukan Sains dan Agama dalam Pembelajaran)," *Jurnal JPSPD* 1, No. 1 (2015):3, diakses 14 Februari 2017, <http://www.journal.uad.ac.id/index.php/JPSPD/article/view/1526>.

Baganu, Ellita Novianthy. "Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Terhadap Perilaku Seksual Remaja di GKII Jemaat Tengkapak." Skripsi, S.Pd.K, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2017.

*a doozy of a question, if you've already thought about that and what you think about that particular issue, it make it much easier to respond to them in the moment. Values are key to having effective and easy conversations with your kids about sex.*<sup>2</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, membicarakan seks kepada anak sangat penting. Namun masih ada orang tua yang belum menyadarinya dan mungkin juga menyadari akan hal ini namun enggan untuk membicarakannya. Dalam bukunya *Seks Dan Anak-anak*, Maria Tretsakis mengatakan bahwa secara keseluruhan, informasi seks yang anda berikan akan melindungi kehidupan masa depan mereka dari komplikasi dan kelainan seks.<sup>3</sup> Untuk menyelamatkan generasi masa depan, orang tua perlu menjelaskan dan memberikan pemahaman yang benar tentang pendidikan seks sebagai bekal bagi remaja ketika dewasa.

Remaja perlu mengetahui hal tersebut, karena masa remaja merupakan masa di mana anak akan mengalami perubahan-perubahan yang signifikan di dalam dirinya, dan perubahan tersebut menimbulkan berbagai pertanyaan, di sinilah kesempatan emas bagi orang tua untuk menjawab dan menjelaskan dengan terarah tentang pendidikan seks. Pendidikan seks sangat penting dalam proses kehidupan manusia terutama para remaja, dan pendidikan seks sebaiknya diberikan ketika menjelang masa remaja, agar mereka memiliki bekal untuk menghindari perilaku seks yang tidak sehat dan menyimpang terhadap diri remaja.<sup>4</sup>

Masa remaja adalah masa anak ingin tahu banyak hal tentang perubahan fisik, emosional, dan lainnya, sehingga merasa ada yang berbeda terhadap diri mereka, dan pada akhirnya muncullah berbagai-bagai pertanyaan yang sangat mengganggu pemikiran anak remaja, sehingga membuat mereka menggebu-gebu untuk mencari tahu akan hal yang sedang terjadi pada diri mereka.

Masa remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial. Secara biologis remaja mengalami perubahan fisik seperti perubahan bentuk tubuh, perubahan suara, perubahan hormonal dan lain sebagainya. Perubahan kognitif yang terjadi pada remaja yaitu mampu bernalar secara abstrak dan logis serta pikiran menjadi lebih idealistik.

---

<sup>2</sup> Amy Lang, "Seksual Values," diakses 22 Maret 2017, [http://www.kidsinthehouse.com/teenager/sexuality/talking-about-sex/sexual-values?qt-more\\_videos=1#qt-more\\_videos](http://www.kidsinthehouse.com/teenager/sexuality/talking-about-sex/sexual-values?qt-more_videos=1#qt-more_videos).

<sup>3</sup> Maria Tretsakis, *Seks dan Anak-anak* (Bandung: Pionir Jaya, 2003), 13.

<sup>4</sup> Warih Andan Puspitosari, "Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Pada Remaja," *Jurnal Mutiara Medika* 2, No.1 (Januari 2002):51, diakses 14 Februari 2017, <http://journal.umy.ac.id/index.php/mm/article/view/1502>.

Baganu, Ellita Novianthy. "Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Terhadap Perilaku Seksual Remaja di GKII Jemaat Tengkapak." Skripsi, S.Pd.K, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2017.

Remaja akan mengalami perubahan sosial yaitu menemukan lingkungan sosial yang baru bersama dengan teman sebaya.<sup>5</sup>

Orang tua harus mengambil tanggung jawab ini, karena hanya orang tua yang mampu menolong anak mereka, karena setiap anak akan meniru apa yang diberikan kepada mereka, seperti yang dikatakan oleh Sol Gordon:

*As with other facets of experience, the best way to help your children develop healthy attitudes about sex is through example. If parents are honest and well informed, children will learn the value of knowing the facts. If parents are generous with affections for the child and spouse, youngsters will themselves learn to be loving partners and parents. In effect, if parents are comfortable with their own sexuality, children will have an excellent opportunity to learn how to lead sexually healthy lives. And they will have learned how from the people who can teach them best—their parents.*<sup>6</sup>

Untuk menjelaskan hal tersebut memang tidaklah mudah, namun orang tua harus tetap menyampaikan pesan penting tentang pendidikan seks kepada anak. Michael A. Carrera mengatakan:

*The beginning of wisdom for parents as they move ahead in the critical job of influencing the sexual learning of their children is to make abundantly clear, at every appropriate opportunity, in ways that are individually comfortable, that their child is loved, valued, and valued. This constitutes an extraordinarily powerful sexual message.*<sup>7</sup>

Pesan tersebut haruslah sampai dengan tepat dari orang tua kepada remaja, jangan biarkan media yang menyampaikan pesan tersebut kepada remaja. Kita sadar bahwa remaja era ini hidup ditengah-tengah teknologi yang begitu canggih, mereka tumbuh dan hidup bersama dengan informasi yang begitu bebas dan pemahaman seks sangat mudah ditemukan melalui internet, bahkan media cetak lainnya.

Persepsi orang tua terhadap pendidikan seks bagi remaja sangatlah berpengaruh terhadap pertumbuhan seksual anak remaja, mengingat bahwa orang tua

---

<sup>5</sup> Dika Yuniar Angelina dan Andik Matulesy, "Pola Asuh Otoriter, Kontrol Diri Dan Perilaku Seks Bebas Remaja SMK," *Jurnal Psikologi Indonesia* 2, No. 2 (Mei 2013):173–182, diakses 14 Februari 2017, <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/106>.

<sup>6</sup> Sol Gordon, "Why Seks Education Also Belongs in The Home," diakses 22 Maret 2017, <http://www.advocatesforyouth.org/parents/166-parents?task=view>.

<sup>7</sup> Michael A. Carrera, "Parents and their Childrens Learning About Seksuality," diakses 22 Maret 2017, <http://www.advocatesforyouth.org/parents/165-parents?task=view>.

Baganu, Ellita Novianthy. "Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Terhadap Perilaku Seksual Remaja di GKII Jemaat Tengkapak." Skripsi, S.Pd.K, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2017.

dan lingkungan keluarga merupakan landasan dasar dalam membentuk perilaku seks anak. Seperti yang dikatakan oleh Robert P. Borrong bahwa:

Khususnya di zaman modern sekarang ini, banyak anak muda terjerumus ke dalam masalah seks bebas, narkoba dan lain-lainnya, antara lain disebabkan kurangnya perhatian orang tua kepada anak-anaknya. Atau dengan kata lain, diabaikannya pendidikan seksual dalam keluarga menyebabkan banyak anak muda terjerumus ke dalam penyimpangan seksualitas pada masa mudanya.<sup>8</sup>

Hal inilah yang akan terjadi ketika orang tua tidak memaksimalkan perannya dan melepaskan kesempatan untuk membimbing remaja, karena mereka akan mencari informasi dari berbagai sumber yang kebenarannya masih sangat diragukan, seperti bertanya kepada teman sebaya, melalui media-media, dan hal-hal yang dapat menjawab setiap pertanyaan yang terlintas di benak mereka.

Anak-anak kita, terutama para remaja, tumbuh dalam sebuah dunia tanpa aturan seks yang benar. Bioskop, media cetak, TV dan musik, cenderung mengidentikkan seks dan cinta. Media lukiskan seks sebagai bagian yang sangat signifikan dalam proses pacaran. Perilaku remaja dalam berpacaran juga tidak jauh-jauh dari percumbuan hingga seks pranikah dan kehamilan yang tidak diinginkan.<sup>9</sup>

Maka tidak heran dampak yang terjadi para remaja akan didik oleh media cetak dan media lainnya yang tidak bertanggung jawab, yang menyediakan informasi seks. Sudah seharusnya orang tua harus menjadi sumber informasi pertama bagi anak.

Informasi tentang seks sebaiknya didapatkan langsung dari orang tua yang memiliki perhatian khusus bagi anak-anak mereka. Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan seks kita dapat memberitahu pada anak bahwa hal itu wajar terjadi pada semua orang, selain itu anak juga dapat diberitahu mengenai berbagai perilaku seksual beresiko sehingga mereka dapat menghindarinya.<sup>10</sup>

Peran aktif orang tua dalam mengarahkan anak remaja sangat diperlukan, orang tua harus berperan sebagai sumber terpercaya bagi anak remaja, orang tua harus mampu menjadi seorang sahabat yang baik untuk berdiskusi, hal ini tidak mudah bagi para orang tua, mengingat masa remaja orang tua dahulu yang sangat berbeda dengan masa remaja kini, di mana sekarang informasi sangat mudah di peroleh, dan jika

---

<sup>8</sup> Robert P. Borrong, *Etika Seksual Kontemporer* (Bandung: Ink Media, 2006), 56.

<sup>9</sup> Julianto Simanjuntak, Roswitha Ndraha dan Andi Yosep, *Membangun Karakter Seksual Anak* (Tangerang: Yayasan Layanan Konseling Keluarga dan Karier (LK3), 2015), 7.

<sup>10</sup> Reny Safita, "Peranan Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Pada Anak," *Jurnal Edu-Bio* 4, (2013):32, diakses 14 Februari 2017, <http://ejournal.iainjambi.ac.id/index.php/edubio/article/view/376>.

Baganu, Ellita Novianthy. "Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Terhadap Perilaku Seksual Remaja di GKII Jemaat Tengkapak." Skripsi, S.Pd.K, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2017.

kesempatan ini dilewatkan maka para remaja akan diperbudak oleh informasi yang keliru, sehingga membawa pemahaman yang kurang tepat tentang pendidikan seks dan menyebabkan remaja melakukan penyimpangan perilaku seks.

Perilaku seks menyimpang adalah aktivitas seksual yang dilakukan tanpa adanya pernikahan dan dilakukan tidak sewajarnya, bila hal ini dibiarkan akan berdampak pada seks bebas dan perzinahan.<sup>11</sup>

Perilaku seks bebas remaja saat ini sudah cukup parah. Peranan agama dan keluarga sangat penting mengantisipasi perilaku anak remaja umur 15-24 tahun rentan resiko gangguan kesehatan seperti penyakit HIV/AIDS, penggunaan narkoba, serta penyakit lainnya. Data gaya hidup seks pranikah ini sekaligus menunjukkan bahwa dari 15.210 penderita AIDS atau orang yang hidup dengan HIV/AIDS 54 persen adalah remaja.<sup>12</sup>

Belakangan ini pemberitaan di TV, media cetak dan penelitian-penelitian yang dilakukan, penyimpangan perilaku seks banyak dilakukan oleh remaja, pemerkosaan, seks bebas, dan penyimpangan-penyimpangan yang lainnya, dan salah satu faktor terjadinya penyimpangan ini oleh karena kurangnya informasi yang di dapatkan remaja, kurangnya peran orang tua sebagai pengasuh, pembimbing dan sebagai pendidik.

Menurut penelitian menyimpulkan bahwa kaum remaja di Indonesia mempunyai gaya hidup cenderung mengacu pada perilaku seks bebas (seks pranikah). Berikut ini penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada remaja. *Pertama*, penelitian Yayasan Kusuma Buana (1993) di 12 kota besar menunjukkan bahwa 10 % remaja putri dan 31 % remaja putra mengaku pernah melakukan hubungan seks pra nikah. *Kedua*, Pangkahila (1996) melaporkan hasil penelitiannya bahwa 18 % remaja putri dan 27 % remaja putra di Bali mengaku sudah tidak perawan lagi. *Ketiga*, Perkumpulan KB Indonesia (PKBI 1997) melaporkan hasil penelitiannya bahwa 75 % remaja di Lampung mengaku sudah melakukan seks pra nikah.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Khoiroh Umah, Teguh Sapitro, "Pendidikan Seks Terhadap Pencegahan Perilaku Penyimpangan Seksual Pada Remaja," *Jurnal of Ners Community* 7, No. 01 (Juni 2016):45, diakses 14 Februari 2017, <https://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/viewFile/116/114>.

<sup>12</sup> Erni, "Pendidikan Seks Pada Remaja," *Jurnal Health Quality*, 3, No. 2 (Mei 2013):77, diakses 14 Februari 2017, [https://www.poltekkesjakarta1.ac.id/file/dokumen/61Pendidikan\\_Seks\\_Pada\\_Remaja.pdf](https://www.poltekkesjakarta1.ac.id/file/dokumen/61Pendidikan_Seks_Pada_Remaja.pdf).

<sup>13</sup> Erni, "Pendidikan Seks Pada Remaja," *Jurnal Health Quality*, 3, No. 2 (Mei 2013):77, diakses 14 Februari 2017, [https://www.poltekkesjakarta1.ac.id/file/dokumen/61Pendidikan\\_Seks\\_Pada\\_Remaja.pdf](https://www.poltekkesjakarta1.ac.id/file/dokumen/61Pendidikan_Seks_Pada_Remaja.pdf).

Baganu, Ellita Novianthy. "Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Terhadap Perilaku Seksual Remaja di GKII Jemaat Tengkapak." Skripsi, S.Pd.K, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2017.

Dan berdasarkan pengamatan dan informasi yang penulis dapatkan ketika berada dilapangan, penulis melihat ada penyimpangan-penyimpangan seksualitas seperti seks pranikah, masturbasi, onani dan pornografi yang dilakukan oleh anak-anak Kristen khususnya remaja usia 10-15 tahun dan hal ini merupakan peristiwa yang fatal yang megancam generasi penerus gereja dewasa ini. Untuk menyikapi masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian sekaligus mencari jawaban terhadap masalah penyimpangan seksualitas khususnya terhadap anak remaja usia 10-15 tahun di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Tengkapak.

Melihat keadaan remaja yang ada di Gereja Kemah Injil Jemaat Tengkapak, bahwa adanya remaja yang telah hamil di luar nikah, membuktikan adanya penyimpangan seksual yang dilakukan oleh remaja. Pemahaman yang terbatas akan seks yang diterima oleh para remaja, menyebabkan dampak yang sangat buruk bagi mereka. Seks yang adalah suci, kudus, dan sebuah anugerah kini menjadi tidak berharga, dirusak dan dianggap hal yang biasa dilakukan, terutama dalam hubungan pacaran remaja. Inilah salah satu dampak yang dihasilkan ketika orang tua tidak menjalankan perannya sebagai pengasuh, pembimbing, pendidik dan sebagai media informasi terpercaya bagi remaja. Seperti yang dikatakan oleh Singgih D. Gunarsa dalam bukunya *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga* bahwa pendidikan seks tidak hanya diberikan satu kali. Melainkan berkali-kali, peranan orang tua sebagai informasi dan pendidikan mengenai pendidikan seks akan lebih banyak manfaatnya.

### ***Pokok Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka pembahasan ini lebih terfokus kepada pendidikan seks yang diberikan oleh orang tua terhadap perilaku seks remaja. Dari masalah ini, maka akan timbul pertanyaan:

Pertama, sejauh mana pengaruh peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks terhadap remaja?

Kedua, apa saja bentuk perilaku penyimpangan seks yang dilakukan para remaja di GKII Jemaat Tengkapak?

Ketiga, apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan seks di kalangan remaja GKII Jemaat Tengkapak?

### ***Tujuan Penelitian***

Dalam penulisan ini ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dan menjadi tujuan dalam penulisan ini:

Pertama, seberapa besar pengaruh peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks terhadap remaja.

Baganu, Ellita Novianthy. "Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Terhadap Perilaku Seksual Remaja di GKII Jemaat Tengkapak." Skripsi, S.Pd.K, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2017.

Kedua, untuk menemukan bentuk-bentuk perilaku penyimpangan seks yang dilakukan para remaja di GKII Jemaat Tengkapak.

Kedua, untuk menemukan faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan seks dikalangan remaja GKII Jemaat Tengkapak.

### ***Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

Pertama, karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dalam kehidupan pribadi penulis dan pelayanan penulis kedepannya.

Kedua, sebagai bahan acuan untuk menolong orang tua dalam memberikan pendidikan seks terhadap remaja.

Ketiga, sebagai informasi dan membuka wawasan bagi para remaja bahwa pendidikan seks yang diberikan oleh orang tua memengaruhi perilaku seks remaja.

Keempat, untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana Pendidikan Agama Kristen (S. Pd.K) di Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar.

### ***Metode Penelitian***

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam karya ilmiah ini adalah:

Pertama, penulis melakukan tinjauan pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data melalui buku-buku dan internet yang berhubungan dengan pendidikan seks dari orang tua terhadap pembentukan perilaku seksual remaja.

Kedua, penulis mengadakan observasi lapangan, yaitu dengan cara hadir secara langsung di tempat penelitian tersebut.

Ketiga, kuesioner, membagikan angket kepada remaja dengan maksud untuk mengumpulkan data yang akurat tentang sejauh mana peranan pendidikan seks dari orang tua terhadap perilaku seks remaja dan membagikan angket kepada orang tua untuk mengetahui sejauh mana orang tua berperan dalam memberikan pendidikan seks kepada anak.

Keempat, penulis juga mengadakan wawancara kepada orang tua dan remaja, guna memperoleh data yang berhubungan dengan penulisan karya ilmiah.

### ***Batasan Penelitian***

Karya ilmiah ini akan membahas secara khusus tentang peran pendidikan seks yang diberikan oleh orang tua terhadap pembentukan perilaku seks remaja usia 10-15 tahun di Gereja Kemah Injil Indonesia jemaat Tengkapak.

Baganu, Ellita Novianthy. "Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Terhadap Perilaku Seksual Remaja di GKII Jemaat Tengkapak." Skripsi, S.Pd.K, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2017.

### *Kesimpulan*

Akhir dari penulisan skripsi ini, penulis memberikan kesimpulan sebagai rangkuman dari seluruh pembahasan dalam skripsi ini serta saran-saran yang dapat diperhatikan oleh berbagai pihak seperti gereja, masyarakat, terkhususnya orang tua.

Berdasarkan pembahasan pada bab terdahulu dan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di GKII Jemaat Tengkapak melalui observasi dan wawancara, penulis menemukan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku seksual yang menyimpang dikarenakan kurangnya pengetahuan, pengajaran dan didikan, bimbingan dari orang tua sebagai pembentuk karakter anak, serta lingkungan sosial yang mendukung para remaja melakukan penyimpangan seksual.

Berdasarkan deskripsi diatas dan data penelitian di GKII Jemaat Tengkapak maka, penulis menyimpulkan bahwa:

*Pertama*, sejauh ini ada sedikit pengaruh dari pendidikan seks yang diberikan oleh orang tua kepada remaja. Jika dibandingkan dengan remaja yang tidak mendapatkan pendidikan seks, perilaku remaja yang mendapatkan pendidikan seks dari orang tua ini tidak sampai terlalu parah.

*Kedua*, bentuk-bentuk perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja GKII Jemaat Tengkapak diantaranya ialah masturbasi (onani), pornografi dan seks pranikah.

*Ketiga*, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan seks di kalangan remaja GKII Jemaat Tengkapak ialah kurangnya pendidikan seks dari orang tua, kurangnya waktu bersama keluarga, dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial remaja seperti pengaruh teman sebaya.

Semakin besar peran orang tua di GKII Jemaat Tengkapak dalam memberikan pendidikan seks untuk remaja maka, semakin kecil pula perilaku seks yang dilakukan oleh para remaja GKII Jemaat Tengkapak.

Baganu, Ellita Novianthy. "Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Terhadap Perilaku Seksual Remaja di GKII Jemaat Tengkapak." Skripsi, S.Pd.K, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2017.

## KEPUSTAKAAN

- Abineno, J.L. Ch. *Seksualitas Dan Pendidikan Seksual*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Angeline, Susan, Daniel Ronda. "Pemulihan Gambar Diri Bagi Pekerja Seks Komersial Di Pusat Pelayanan Satuan Karya Wanita Mattiro Deceng Makassar." *Jurnal Jaffray* [Online], Volume 9 Nomor 2 (1 Oktober 2011).
- Angelina, Dika Yuniar dan Andik Matulesy. "Pola Asuh Otoriter, Kontrol Diri Dan Perilaku Seks Bebas Remaja SMK." *Jurnal Psikologi Indonesia* 2, No. 2 (Mei 2013):173–182. Diakses 14 Februari 2017.  
<http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/persona/article/view/106>.
- Borrong, Robert P. *Etika Seksual Kontemporer*. Bandung: Ink Media, 2006.
- Brenna Jones dan Stan. *Bagaimana dan Kapan Memberi Tahu Anak Anda mengenai Seks*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Burns, Jim. *Teaching Your Children Healthy Sexuality*. Jakarta: Visi Anugerah Indonesia, 2015.
- Erni. "Pendidikan Seks Pada Remaja." *Jurnal Health Quality* 3, No.2 (Mei 2013):76-85. Diakses 14 Februari 2017.  
[https://www.poltekkesjakarta1.ac.id/file/dokumen/61Pendidikan\\_Seks\\_Pada\\_Remaja.pdf](https://www.poltekkesjakarta1.ac.id/file/dokumen/61Pendidikan_Seks_Pada_Remaja.pdf).
- Fathunaja, Anji. "Reorientasi Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Remaja Di Sekolah (Memadukan Sains dan Agama dalam Pembelajaran)." *Jurnal JPSPD* 1, No. 1 (2015):3. Diakses 14 Februari 2017.  
<http://www.journal.uad.ac.id/index.php/JPSPD/article/view/1526>.
- Faturochman. "Sikap dan Perilaku Seksual Remaja di Bali." *Jurnal Psikologi* No. 1 (1992):12-17. Diakses 22 Februari 2017.  
<http://fatur.staff.ugm.ac.id/file/Sikap%20dan%20Perilaku%20Seksual%20Remaja%20di%20Bali.pdf>.
- Geisler, Norman L. *Etika Kristen*. Malang: Literatur Saat, 2010.
- Gunarsa, Singgih. D. Yulia Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Gunarsa, Singgih. D. Yulia Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Hetshberger, Anne K. *Seksualitas Pemberian Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Irianto, Koes. *Seksologi Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Lestari, Endang. Jangkung Prsetyo. "Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Sedinu Mungkin di TK Mardiswi Desa Kedondong

Baganu, Ellita Novianthy. "Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Terhadap Perilaku Seksual Remaja di GKII Jemaat Tengkapak." Skripsi, S.Pd.K, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2017.

- Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, No. 2 (November 2014):124-131. Diakses 14 Februari 2017.  
[http://stkipdrnugroho.ac.id/up-pdf3/124-131\\_endang&jangkung.pdf](http://stkipdrnugroho.ac.id/up-pdf3/124-131_endang&jangkung.pdf)
- Lewis, Paul. *Cara Mengarahkan Anak*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1997.
- MacArthur, John. *Kiat Sukses mendidik Anak Dalam Tuhan*. Jakarta: Immanuel, 2005.
- Mahmudah, Yaslinda Yaunin, Yuniar Lestari. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang." *Jurnal Kesehatan Andalas*. No. 5 (2016):448-455. Diakses 22 Februari 2017. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>.
- Mark Laaser dan Tim Clinton. *Sex and Relationship*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Marpaung, Juliana S. R. Setiawan. "Pengalaman Remaja Dalam Menerima Pendidikan Seks." *Jurnal Keperawatan Holistik* 1, No. 1 (2012):35-39. Diakses 14 Februari 2017. <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/jkh/article/view/53>.
- Mayasari, Fridya M. Noor Rochman Hadjam. "Perilaku Seksual Remaja Dalam Berpacaran Ditinjau Dari Harga Diri Berdasarkan Jenis Kelamin." *Jurnal Psikologi* NO. 2 (2000):120-127. Diakses 22 Februari 2017.  
<https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7004/5456>.
- Mayo, Mary Ann. *Pendidikan Seks: Dari Orang Tua Kepada Anak*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2001.
- Nainggolan, John M. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- Naswita, Muslik. *Bunda, Seks itu Apa? Bagaimana Menjelaskan Seks Pada Anak*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Nuhamara, Daniel. *Pembimbing PAK*. Bandung: Jurnal Info Media, 2007.
- Pawestri, Ratih Sari Wardani, Sonna. "Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pra Nikah." *Jurnal Keperawatan Maternitas* 1, No. 1 (Mei 2013):46-54. Diakses 22 Februari 2017.  
<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMB/article/download/940/992>.
- Purnama, I Wayan, Simon Tarigan. "Tinjauan Etika Kristen Terhadap Operasi Transeksual." *Jurnal Jaffray* [Online], Volume 9 Nomor 1 (3 April 2011).
- Puspitosari, Warih Andan. "Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Seks pada Remaja." *Mutiara Medika* 2, No. 1 (Januari 2002):49-54. Diakses 14 Februari 2017. <http://journal.umy.ac.id/index.php/mm/article/view/1502>.
- Safita, Reny. "Peranan Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Pada Anak." *Edu-Bio* 4, (2013):32-40. Diakses 14 Februari 2017.  
<http://ejournal.iainjambi.ac.id/index.php/edubio/article/view/376>.
- Shellenberger, Susie dan Kathy Gowler. *Apa yang Tak Berani Diceritakan Anak Perempuan Anda*. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2011.
- Siahaan, Mauli. *All Abouts Teens*. Yogyakarta: Andi, 2015.

Baganu, Ellita Novianthy. "Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Terhadap Perilaku Seksual Remaja di GKII Jemaat Tengkapak." Skripsi, S.Pd.K, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2017.

- Simanjuntak, Julianto., Roswitha Ndraha., Andi Yosep. *Membangun Karakter Seksual Anak*. Tangerang: Yayasan Layanan Konseling Keluarga dan Karier (LK3), 2015.
- Subagio, Andreas B. *Pengantar Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Suryoputro, Antono. Nicholas J. Ford, Zahroh Shaluhayah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi." *Makara Kesehatan* 10, NO. 1 (JUNI 2006):29-40. Diakses 22 Februari 2017.  
<http://repository.ui.ac.id/contents/koleksi/2/a7362c598eb4125460a36ee46447ac07ce7397c2.pdf>.
- Tandry, Novita. *Happy Parenting*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2016.
- Tolanda, Yofsan, Daniel Ronda. "Tinjauan Etika Kristen Terhadap Homoseksualitas." *Jurnal Jaffray* [Online], Volume 9 Nomor 1 (3 April 2011).
- Tretsakis, Maria. *Seks Dan Anak-anak*. Bandung: Pionir Jaya, 2003.
- Umah, Khoiroh. Teguh Sapitro. "Pendidikan Seks Terhadap Pencegahan Perilaku Penyimpangan Seksual Pada Remaja." *Jurnal of Ners Community* 7, No. 01 (Juni 2016):71-76. Diakses 14 Februari 2017.  
<https://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/viewFile/116/114>.
- Vukch, Lee dan Steve Vandegriff. *Disturbing Behavior*. Surabaya: Majesty Books Publisher, 2007.
- Wijaya, Hengki (ed.). *Metode Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2015.